

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa teramat signifikan bagi manusia. Karenanya manusia mampu menjelajahi batas wilayah, ia seperti akal atau pikiran, yang mencirikan manusia dan membedakannya dari makhluk-makhluk lainnya. Dalam konteks ini bahasa merupakan wahana sarana komunikasi atau alat untuk berkomunikasi dan berinteraksi manusia, baik interaksi individu atau individu dengan masyarakat atau masyarakat dengan masyarakat lain atau masyarakat dengan negara.

Bahasa Arab tumbuh dan berkembang di Indonesia bersamaan masuknya islam ke nusantara sekitar abad 13 M. Pembelajaran diawali sangat sederhana sekali yaitu metode mengeja *al Hajai (Alphabetic Methodes)* sebagai upaya memahami bunyi dan huruf- huruf arab serta kebutuhan kaum muslimin pula dalam melaksanakan ibadah kepada Allah *Subhanahu Wataala*.

Berkembangnya zaman serta teknologi saat ini memiliki kemampuan berbahasa asing khususnya bahasa Arab aktif sangat penting guna berinteraksi dan komunikasi serta eksistensi diri dan lembaga. Oleh karenanya pembelajaran berkualitas dalam proses pembelajarannya sebab musabab pentingnya dikaji. Diikuti pengetrapan integrasi teknologi hingga ranah psikologi turut dilibatkan dalam proses pemerolehan bahasa asing. Sebab demikian ini memunculkan banyak metode pengajaran bahasa berbasis psikologi, seperti *Total Physical Response, The Silent Way, Counseling Learning Method* dan lain sebagainya (Arsyad, 2003: 23-30). Walaupun masih banyak dijumpai pengajar lebih sering menggunakan pengajaran bahasa dengan sistem klasik yaitu metode membaca kemudian tarjamah.

Berkaitan penguasaan bahasa arab pondok pesantren serta lembaga-lembaga islam berada digardu terdepan sebagai tempat penguasaan bahasa arab tersebut. Namun sejauh mana penguasaan bahasa arab pada peserta didik? Kemudian faktor pendorong dan keberhasilan apakah hal tersebut dicapai? Beragam argumen untuk menjawab itu semua, namun perlu dipahami pembelajaran bahasa Arab tidak sedikit peserta didik dihadapkan pada permasalahan dan kesalahan memahaminya. Seperti meletakkan pemahaman dan pengetahuan bahasa pertama (bahasa ibu) sebagai *Qowaid*, Akibatnya penggunaan unsur-unsur tersebut tidak terdapat dalam bahasa kedua, namun tetap dipahami oleh peserta didik menjadi penyebab kesalahan pada pemerolehan bahasa Arab.

Fenomena diatas bagian dari kendala-kendala bagi pembelajaran bahasa asing (arab) secara global yang banyak dijumpai, oleh karenanya pembelajaran bahasa asing memerlukan langkah-langkah penting dan berbeda dalam proses pembelajarannya, *Approach, Methode dan Teknique* pembelajarannya sebagaimana dikutip Rodhliyah dkk, (2005: 52) dalam artikelnya *Approach, Method and Technique* oleh Edward Anthony.

Diantara strategi tercapainya pembelajaran bahasa arab di MTs PPMI Assalaam Surakarta adanya sistem pengembangan pembelajaran bahasa dalam kelas dan diluar kelas. Pendekatan manajemen kurikulum pembelajar bahasa arab merupakan pendekatan dalam Pembelajaran bahasa sebagai suatu kondisi lingkungan kearaban dengan berbagai kegiatan bernuansa kearaban, baik percakapan sehari-hari maupun kegiatan lain, kegiatan tersebut meliputi bahasa komunikasi bahasa arab, dan kajian kaidah-kaidah bahasa arab. Demikian tersebut dilakukan oleh para peserta didik secara kontiyu dalam satu lokasi karena itu akan memudahkan para peserta didik untuk

berhubungan satu dengan yang lain dan mengembangkan kemampuan berbahasa arab secara optimal. Perancangan kurikulum sedemikian rupa menjadi motivasi peserta didik untuk menggunakan bahasa arab yang dipelajarinya baik dalam kelas ataupun diluar kelas penuh keberanian dan percaya diri. Dengan demikian lingkungan sangatlah penting dalam pengembangan kebahasaan (Nurhidayanti, 2003:3).

Penegasan diatas mengartikan manajemen kurikulum pada pembelajaran bahasa arab menjadi sangat penting dalam andil terserapnya yang patut dikelola. Memadukan proses belajar bahasa asing di dalam kelas dan pengetrapannya secara aktif di luar kelas diharapkan dapat melipat gandakan kemahiran pembelajar dalam bahasa asing yang dipelajari, mengingat bahasa tidak bisa lepas dari lingkungan bahasa dan bagian kebiasaan dan pengetrapan (Chaer, 2003: 33). selain faktor tersebut kemampuan individu dan keaktifan belajar pada pembelajaran menentukan pembelajaran bahasa asing tersebut melalui *Language Acquisition Device* (LAD).

Berlatar belakang fenomena ini selayaknya pengoptimalan Manajemen kurikulum pada bahasa arab perlu diperhatikan, disetting, dikembangkan dan diperjuangkan. Gagasan kuat tersebut dinukil dari beberapa Teori ahli bahasa penganut kaum behaviorisme (*An-Nadhoriyah As-Sulukiyah*) Bloomfield dan Skinner menyatakan bahwa lingkungan memiliki andil yang berdampak dalam membantu proses pemerolehan bahasa baik bahasa ibu, hingga bahasa asing (Syah: 121) meskipun akhirnya teori tersebut dirunut keabsahannya oleh teori-teori bahasa yang lainnya seperti nativisme dan belakangan para ahli bahasa muslim seperti Al-Attas (Tarigan, 2003:194). .

MTs PPMI Assalaam surakarta lembaga pendidikan islam berbasis asrama dan berkualitas. Dinyatakan kualitas guru, minat orang tua, kurikulum pendidikan, bangunan

gedung serta fasilitas sekolah. Dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar MTs Assalaam menerapkan pembelajaran Bilingual (Arab dan Inggris) sebagai bahasa kesehariannya baik dalam ataupun diluar kelas serta multimedia dengan disediakan laboratorium bahasa. Akumulasi kegiatan pelajar sehari-hari di PPMI Assalaam Surakarta mengkombinasikan kurikulum pondok, depag serta umum sebagai harapan mencetak kader –kader umat yang berilmu dan beriman.

Adapun tenaga pengajar MTs Assalam merupakan tenaga berkualitas dengan minimal tingkat pendidikan sarjana dari dalam ataupun luar negeri sehingga menghasilkan output berkualitas serta mampu menjuarai beberapa even kejuaraan maupun olimpiade. Dampak tersebut menjadikan minat orang tua menyekolahkan anak pada tiap tahunnya melonjak namun tidak semua pendaftar dapat diterima serta perhatian untuk melengkapi segala sarana prasarana pendidikan terus dikembangkan seperti penambahan wifi, perpustakaan, laboratorium bahasa, sains, dan olahraga serta yang lainnya.

Dari uraian latar belakang masalah di atas, peneliti berminat untuk melakukan kajian terhadap bagaimana Manajemen kurikulum pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Al-Islamiyah (MTs) Pondok Modern Assalam Surakarta sehingga sekolah tersebut menjadi salah satu sekolah maju. Penulis tertarik meneliti sekolah tersebut dengan judul penelitian " MANAGEMEN KURIKULUM DAN PEMBELAJARAN BAHASA ARAB (Studi Situs di MTs PPMI Assalam Surakarta)".

B. Rumusan Masalah

Berlandaskan latar belakang diatas dalam penelitian ini terdapat empat masalah yang akan dibahas.

1. Bagaimana penyiapan kurikulum dan pembelajaran bahasa Arab di MTs Pondok Modern Assalam Surakarta?
2. Bagaimana penyiapan guru bahasa Arab di MTs Pondok Modern Assalam Surakarta?
3. Bagaimana pelaksanaan kurikulum dan pembelajaran bahasa Arab di MTs Pondok Modern Assalam Surakarta ?
4. Bagaimana Evaluasi kurikulum dan pembelajaran bahasa arab di MTs Pondok Modern Assalam Surakarta?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dalam penelitian ini ada empat tujuan yang dicapai.

1. Untuk mengkaji dan mendeskripsikan penyiapan kurikulum dan pembelajaran bahasa arab di MTs Pondok Modern Assalam Surakarta?
2. Untuk mengkaji dan mendeskripsikan penyiapan guru bahasa arab di MTs Pondok Modern Assalaam Surakarta?
3. Untuk mengkaji dan mendeskripsikan kurikulum dan pembelajaran bahasa arab di MTs Pondok Modern Assalam Surakarta?
4. Untuk mengetahui evaluasi kurikulum dan pembelajaran bahasa Arab di MTs Pondok Modern Assalam Surakarta?

D. Manfaat Penelitian

Adapun nilai manfaat hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan dan pemikiran yang bermanfaat terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan pembelajaran bahasa arab
- b. Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi/ bahan rujukan dan pengembangan penelitian berikutnya yang sejenis.

2. Manfaat Praktis

- a. Kepala sekolah : sebagai masukan dalam mengevaluasi program –program yang ada, terkait pembelajaran bahasa arab kedepannya dan membangkitkan motivasi guru dalam menciptakan pembelajaran yang optimal.
- b. Bagi guru: sebagai referensi kerja guru selama mengelola kegiatan pembelajaran terutama dalam mempersiapkan kurikulum sehingga membantu dalam pelaksanaan pembelajaran.
- c. Peneliti yang akan datang: dapat sebagai sumber masukan untuk melakukan penelitian yang serupa dengan lingkup yang lebih luas dan lebih dalam.

E. Penegasan Istilah

1. Manajemen

Pengaturan, pengorganisasian sebagai usaha memanfaatkan potensi sumber daya manusia maupun sumber daya lainnya melalui perencanaan, pengorganisasian, pergerakan, pengawasan dilakukan dengan sistematis.

2. Kurikulum

Seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran pada lembaga sekolah meliputi intra maupun ekstra kurikuler untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

3. Pembelajaran

Pembelajaran adalah kombinasi yang meliputi kumpulan unsur-unsur yang tersusun didalamnya seperti unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, serta prosedur yang saling mempengaruhi guna mencapai target-target tujuan pembelajaran

4. Evaluasi Kurikulum

Proses bertujuan menilai sejauh mana kurikulum memberi pengalaman belajar sesuai dengan tujuan. Penilaian jenis ini menggunakan prinsip-prinsip penelitian evaluasi kurikulum yaitu evaluasi mengacu pada tujuan, bersifat komprehensif, dan dilakukan secara objektif.

5. Bahasa arab

Mata pelajaran bahasa arab mengajarkan ketrampilan berbahasa lisan dan tulisan untuk memahami dan mengungkapkan informasi, pikiran, perasaan serta mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi serta budaya. pembelajaran bahasa arab di MTs PPMI Assalam surakarta merupakan rangkaian tidak terpisahkan dengan pembelajaran kurikulum pondok sebagai usaha pendalaman berkelanjutan dan integral disiplin ilmu bahasa arab terdapat beberapa materi lain seperti nahwu, shorof, durusulluqhoh, mutholaah, mahfudhot, insya sebagai pendukung dalam pengembangan bahasa arab.